# PENGARUH PENGELOLAAN *MOVING CLASS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

| No. KLAS | No REG : T-2012/K1/004 |
|---|---|
| K T-2012 004 K1 | ASAL BURU : |
| | TANGGAL : |

Oleh:

SALIS ROHMAH M
NIM : D03207075

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Salis Rohmah M** |
| NIM | : | **D03207075** |
| Judul | : | **PENGARUH PENGELOLAAN *MOVING CLASS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA** |

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

**Surabaya, 1 Februari 2012**

**Pembimbing,**

**Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA**
**NIP. 19520812198003100**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Salis Rohmah M. ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA**
NIP. 195208120980031006

Sekretaris,

**Lilik Huriyah, M. Pd. I**
**NIP. 198002102011012005**

Penguji I,

**Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag**
NIP. 195501211985031002

Penguji II

**Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si**
NIP. 197003041995031002



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : SALIS RROHMAH MUNAWAROH |
| NIM | : D03207075 |
| Jurusan/Program Studi | : KEPENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN PENDIDIKAN |
| Fakultas | : TARBIYAH |

Menyatakan terhadap sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan

**SALIS ROHMAH M**

NIM. D03207075

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

Skripsi oleh Salis Rohmah M., 2012, judul: **Pengaruh Pengelolaan *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surabaya**. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A

*Moving Class* merupakan sistem belajar dengan ciri setiap mata pelajaran memiliki ruang belajar masing-masing. Hal ini dimanfaatkan untuk memberikan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang diikuti oleh siswa, sehingga diharapkan siswa akan mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Agar pelaksanaan sistem *moving class* berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik, agar tujuan dari *moving class* dapat tercapai.

Penelitian dalam skripsi ini mengkaji pengaruh pengelolaan kelas pada *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas pada *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: observasi, interview, angket dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase, rumus Mean, dan rumus product moment serta diinterprestasikan terhadap rumus "r". sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 tahun kelas XI ajaran 2011-2012 yang berjumlah 202 siswa. Menggunakan sampel random atau acak yaitu 20%, dari 202 siswa, maka diambil 40 siswa sebagai objek penelitian, pengambilan data menggunakan angket sebanyak 20 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan kelas pada *moving class* telah dilakukan dengan sangat baik. Ini terbukti dari hasil prosentase yang menunjukkan nilai 87,6. Dan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tergolong baik. Ini terbukti dengan data nilai akhir semester siswa yang rata-rata adalah 79.

Sedangkan adanya pengelolaan kelas ada *moving class* mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang diperoleh adalah 0,47 dan memperhatikan rxy yang tercantum pada nilai "r" product moment yakni berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti mempunyai pengaruh yang sedang.

**Kata Kunci : Pengelolaan *Moving Class*, Prestasi Belajar**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... i
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... ii
**PENGESAHAN TIM SKRIPSI** ..... iii
**MOTTO** ..... iv
**PERSEMBAHAN** ..... v
**ABSTRAK** ..... vi
**KATA PENGANTAR** ..... vii
**DAFTAR ISI** ..... ix
**DAFTAR TABEL** ..... xii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 10
D. Kegunaan Penelitian ..... 10
E. Batasan Masalah ..... 11
F. Definisi Operasional ..... 12
G. Hipotesis Penelitian ..... 13
H. Sistematika Pembahasan ..... 14

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengelolaan *Moving Class* ..... 16
1. Pengertian Pengertian *Moving Class* ..... 16
2. Landasan Hukum Pelaksanaan *Moving Class* ..... 21
3. Tujuan Pelaksanaan *Moving Class* ..... 22



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Persiapan Pengelolaan *Moving Class* ..... 24
5. Strategi Pengelolaan Kelas Pada *Moving Class* Di Sekolah ..... 30
B. Prestasi Belajar ..... 34
1. Pengertian Prestasi Belajar ..... 34
2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar ..... 37
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..... 41
C. Pengaruh Pengelolaan *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar ..... 55

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 59
B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 60
C. Populasi dan Sampel ..... 61
D. Jenis dan Sumber Data ..... 63
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 64
F. Tahap Pengolahan Data ..... 67
G. Teknik Analisis Data ..... 68

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian ..... 73
1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ..... 73
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ..... 77
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ..... 78
4. Koordinator MGMP dan Kepala Unit ..... 80
5. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa ..... 80
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 83
B. Penyajian Data ..... 85
1. Data Tentang Pengelolaan Kelas Pada *Moving Class* ..... 87
2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa ..... 89



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data ..... 91
1. Analisis Data Tentang Pengelolaan *Moving Class* ..... 91
2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa ..... 94
3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pengelolaan *Moving Class* Terhadap Prestasi Belajar Siswa ..... 95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 102
B. Saran-Saran ..... 103

**DAFTAR PUSTAKA.**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL


Tabel 2.1 Jenis dan Rasio Sarana Dalam Kelas ..... 26

Tabel 3.1 Tabel interpretasi nilai "r" ..... 71

Tabel 4.1 Koordinator MGMP dan Kepala Unit SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ..... 80

Tebel 4.2 Kondisi Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdasarkan pendidikan ..... 81

Tabel 4.3 Kondisi guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdasarkan jenis kelamin ..... 81

Tabel 4.4 Kondisi kayawan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdasarkan pendidikan ..... 81

Tabel 4.5 Kondisi karyawan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdasarkan jenis kelamin ..... 82

Tabel 4.6 Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 2007/2008-2011/2012 ..... 82

Tabel 4.7 Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) per mata pelajaran tahun 2007/2008-2011/2012 ..... 83

Tabel 4.8 Data Keadaan/Kualitas Sarana/Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ..... 83

Tabel 4.9 Daftar responden penelitian ..... 86

Tabel 4.10 Distribusi Data Hasil pengisian Angket Pengelolaan kelas pada *Moving Class* ..... 87

Tabel 4.11 Data Nilai Raport Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Semester Genap Tahun ajaran 2010/2011 ..... 89

Tabel 4.12 Analisis Prosentase pengelolaan kelas pada *moving class* ..... 92

Tabel 4.13 Tabel Kerja Korelasi Product Moment ..... 95

Tabel 4.14 Interpretasi Nilai "r" product moment ..... 98

Tabel 4.15 Tabel Korelasi "r" moment ..... 100




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN

Angket pengelolaan kelas pada *moving class*

Gambar denah sekolah

Biodata Penulis

Pernyataan keaslian tulisan

Surat izin penelitian

Surat keterangan melakukan penelitian

Foto Copy surat tugas dosen

Foto Copy kartu konsultasi skripsi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan yaitu memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."[1]

Pendidikan adalah modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan

[1] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki lulusan lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Setiap peserta didik memiliki potensi dan sekolah harus mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya sekolah merancang pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan, khususnya melalui lembaga sekolah, perlu adanya inovasi dalam pengembangannya, yaitu melalui penerapan managemen sekolah yang profesional, terutama pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan unsur utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan unsur dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan digunakan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah.[2] Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran.

Proses pembelajaran yang saat ini terjadi, bukan siswa yang lebih banyak berperan, tetapi justru yang lebih dominan aktif adalah guru, siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan. Di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah, bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi, selama proses pembelajaran itu berlangsung, individu akan senantiasa berada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya. Dengan demikian, suatu pembelajaran yang efektif adalah

---

[2] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta,2009), cet.Ke-2, h.164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila siswa melakukan perilaku secara efektif atau proses pembelajaran akan efektif apabila disesuaikan dengan situasi yang ada seperti keadaan ruangan, alat bantu mengajar, buku-buku. Oleh karena itu dengan diadakan perlu adanya perbaikan dalam bidang pembelajaran tersebut.

Pemerintah berusaha memberi dukungan dalam perbaikan pendidikan termasuk pembelajaran melalui disusunnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yanag ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah menentukan standar nasional pendidikan untuk setiap sekolah di Indonesia, dan untuk menjadikan sekolah di Indonesia dapat setara dengan sekolah unggulan di luar negeri, salah satunya menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar pembiayaan, pengelolaan, tenaga pendidikan, standar isi, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar penilaian dan kompetensi lulusan. Dimana salah satu standar nasional pendidikan tersebut yakni standar proses, sekolah diharuskan menyelenggarakan sistem pembelajaran berpindah (*moving class*). *Moving class* suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas.[3]

Dengan *Moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Pada sistem ini

[3] Ibid., h.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para guru, dapat menyiapkan media pembelajaran dengan maksimal, yang disesuaikan kemampuan belajar setiap anak yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa. Konsep *Moving class* mengacu pada pembelajaran didalam kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

*Moving class* bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.[4]

---

[4] http://manajemenbelajar.blogspot.com/2009/08/strategi-belajar-dengan-moving-class.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pelaksanaan pembelajaran sistem *moving class* dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa maka perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana akan menentukan baik buruknya pembelajaran *moving class* itu sendiri. Pengelolaan sistem belajar *moving class* ini meliputi: pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan ruang belajar mengajar, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik, pengelolaan program remedial dan pengayaan, pengelolaan penilaian.[5]

Maka dengan adanya pengelolaan *moving class* ini diharapkan dapat mencapai tujuan dari diterapkannya *moving class*, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran, yangmana dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Suharsimi Arikunto berpendapat prestasi belajar sebagai hasil dari penilaian usaha belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah di terapkan.[6] Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan siswa lain.

Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam memiliki

---

[5] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem belajar moving class di SMA 2010*, h.41

[6] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Suharsimi Arikunto berpendapat prestasi belajar sebagai hasil dari penilaian usaha belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah di terapkan.[7] Dalam hal ini prestasi belajar semata-mata bukan hanya tercipta dari kecerdasan siswa saja namun banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi seorang pakar pendidikan bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang semuanya dapat digolongkan menjadi dua golongan: golongan internal dan eksternal.[8] Lingkungan belajar, sarana pembelajaran merupakan beberapa faktor tersebut, *moving class* memungkinkan adanya aktivitas untuk memaksimalkan faktor-faktor tersebut, karena setiap mata pelajaran memiliki ruang belajar sendiri, maka adana usaha mengoptimalkan faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jadi

---

[7] Ibid,...h. 8
[8] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di ambil keterangan adanya pengelolaan *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjadikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai obyek penelitian. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yang terletak di Jalan Pucang Anom 91 Surabaya. Pada tahun 2008/2009 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah menggunakan pembelajaran dengan sistem *moving class* sampai sekarang ini. Pada pembelajaran dengan sistem *moving class* yang terjadi di sekolah ini, setiap mata pelajaran memiliki ruangan tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Jadi para siswa akan menerima pelajaran fisika di ruang fisika, dan ketika akan mengikuti pelajaran biologi, maka para siswa akan berpindah ke ruang Biologi. Dengan sistem pembelajaran seperti itu, siswa akan selalu aktif bergerak dan mengikuti suasana belajar yang berbeda ketika setiap menerima pelajaran sehingga akan selalu merasa segar ketika mengikuti setiap mata pelajaran. Untuk mencegah rasa terlalu lelah para siswa akibat selalu berpindah kelas saat pergantian jam pelajaran, pihak sekolah telah mengatur tata letak ruang belajar berdasarkan rumpun mata pelajarannya, sehingga siswa tidak perlu berpindah kelas terlalu jauh saat pergantian jam pelajaran. Pengelolaan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat ini diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Atau dengan kata lain dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

SMA 2 Muhammadiyah 2 Surabaya memang bukan satu-satunya sekolah menengah atas yang menerapkan *moving class.* Akan tetapi, sekolah yang sarat prestasi akademik maupun non akademik ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa-siswi yang berprestasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah dengan adanya pengelolaan *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA 2 Muhammadiyah Surabaya? Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian, dan dalam hal ini menjadikan penulis mengangkat judul *"Pengaruh Pengelolaan Moving class Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA 2 Muhammadiyah Surabaya".*

## B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapatlah perlu kiranya diajukan perumusan masalah atau problem penelitian, yaitu hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Maka rumusan masalah dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
2. Untuk Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

## D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi : Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijakan yang lebih baik dan tepat dimasa mendatang dalam pengelolaan di masa mendatang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola lembaga pendidikan yang bermutu. Khususnya pengelolaan *moving class* itu sendiri

2. Bagi Insan Akademis : Skripsi ini sebagai sumbangsih pemikiran, penambah wawasan keilmuwan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan
3. Sedangkan bagi peneliti lain, skripsi ini mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian yang mendalam.

## E. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak melebar dan jelas batasan masalahnya:

1. Pengaruh pengelolaan *moving class* disini adalah pengelolaan ruang belajar dan pengelolaan perpindahan peserta didik.
2. Pengelolaan *moving class* tersebut hanya pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
3. Untuk prestasi belajar siswa hanya dari nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2010/2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam menentukan judul ini, maka penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, atau kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau tidak disengaja dalam pendirian, keyakinan pandangan atau kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat.[9]

2. Pengelolaan *Moving class*

   Pengelolaan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Pengelolaan Kelas dan Siswa" pengelolaan adalah penyelenggara, pengaturan.[10] *Moving class* adalah sistem belajar dengan ciri peserta didik/ kelompok belajar berpindah ruangan setiap pergantian pelajaran sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru mata pelajaran beserta perangkat pembelajarannya menetap di ruang mata pelajaran yang telah di tetapkan.[11]

---

[9] Kartini kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pronis Jaya, 1987), h. 465
[10] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996),h. 7
[11] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving class Di Sma 2010*, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[12] Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[13]Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berupa nilai dari dalam buku raport.

Dari uraian beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul pengaruh pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah pengaruh penyelenggaran/pengaturan sistem pembelajaran yang mencirikan setiap mata pelajaran memiliki ruang masing-masing terhadap prestasi belajara siswa.

## G. HIPOTESIS PENELITIAN

Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesis terlebih dahulu. Yang mana fungsi hipotesis adalah untuk mengetahui sementara dari suatu penelitian atau kesimpulan yang belum final (*proto conclution*) karena masih harus dibuktikan,

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

[13] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah terbukti kebenarannya, maka hipotesis akan berubah menjadi tesa, sebagaimana definisi dari hipotesis itu sendiri adalah. " Suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan diterima jika fakta-faktanya membenarkan."[14]

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

Ho : diterima apabila ada pengaruh antara pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMA 2 Muhammadiyah Surabaya.

Ha : di tolak apabila tidak ada pengaruh antara pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMA 2 Muhammadiyah 2 Surabaya.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi: Latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan

**Bab II : Landasan Teori**

Bab ini meliputi: pengertian pengelolaan *moving class*, landasan hukum pelaksanaan *moving class*, tujuan pelaksanaan *moving class*,

[14] Marzuki, *Metodologi Riset*, ( Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1977 ), h.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan pengelolaan *moving class,* strategi pengelolaan *moving class* di sekolah, pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, pengaruh pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Tahap Pengolahan Data, Teknik Analisis Data

**Bab IV : Laporan Hasil Penelitian**

Bab ini meliputi : Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**Bab V : Penutup**

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. PENGELOLAAN *MOVING CLASS*

### 1. Pengertian Pengelolaan *Moving Class*

Pengelolaan *moving class* terdiri dari dua kata istilah yaitu "pengelolaan" dan "*moving class*". Ditinjau dari segi etimologi, istilah pengelolaan berasal dari kata "kelola " dan kata kerjanya "mengelola " atau mengelolakan. Mengelola (kan) berarti mengurus, melakukan, penyelenggarakan.[1]Sedangkan ditinjau dari terminologi atau pengertiannya, Drs. Winarno Hamiseno sebagaimana dikutip oleh Drs. Suharsimi Arikunto menjelaskan Pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang di mulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[2] dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Pengelolaan Kelas dan Siswa" pengelolaan adalah penyelenggara, pengaturan.[3] Sedangkan di dalam

---

[1] W.J.S. Poerdarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 496
[2]Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*,(Jakarta : raja grafindo persada, 1996), h.8
[3] Ibid., h.7


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukunya "Manajemen Pengajaran" Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.[4]

Menurut Suryosubroto dalam bukunya "Manajemen Pendidikan di Sekolah" mengungkapkan manajemen atau pengelolaan adalah proses pencapaian tujuan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penerapan, pemantauan, dan penilaian.[5] Dengan rincian dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan.
b. Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas-tugas kepada siapa orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Dan mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu dapat dikerjakan dengan optimal.
c. Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan nantinya tidak terjadi penyimpangan.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.2
[5] Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelaksanaan memerlukan proses pemantauan agar suatu kegiatan dapat diketahui seberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuannya dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.

e. Yang terakhir adalah penilaian untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan kalau tidak apakah hambatan-hambatannya. Penilaian ini dapat berupa proses kegiatan atau penilaian hasil kegiatan.

Sedangkan Kata *Moving class* berasal dari kumpulan dua kata, yaitu *moving* dan *class*, yang kesemuanya berasal dari bahasa Inggris. *Moving* berarti bergerak, dan *class* artinya kelas [6], sehingga *moving class* dapat diartikan sebagai perpindahan dari kelas satu ke kelas yang lain. Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya " Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan" *moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.[7] Sedangkan dalam buku "Juknis Sistem Belajar *Moving Class*" menyebutkan bahwa *moving class* adalah sistem belajar yang peserta didik/kelompok belajar berpindah ruangan setiap penggantian pelajaran sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru mata pelajaran beserta perangkat pembelajarannya menetap di ruang mata pelajaran yang telah

[6] Jhon M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1998), h.387

[7] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan.[8] Ruang kelas dikondisikan berdasarkan pengelompokan pada mata pelajaran masing-masing. Siswa akan mengikuti materi Biologi di kelas Biologi, dan ketika memasuki jam mata pelajaran Fisika, maka meraka akan mendapatkan materi Fisika di ruang Fisika.

*Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang mencirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran *moving class* memfungsikan alat indra (multi indra) secara maksimal, yaitu secara visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga akan diperoleh pengalaman belajar yang luas dan kaya variasi. Dengan melihat, mendengar, bergerak dan menyentuh amaka otak akan lebih mudah untuk meyerap dan menyimpan informasi sekitar 90%.[9] Ada beberapa alasan penerapan sistem pembelajaran *moving class,* yaitu :

a. Karakteristik mata pelajaran yang berbeda-beda
b. Keleluasaan desain kelas
c. Mengurangi kejenuhan
d. Hubungan yang lebih harmonis antara guru dan murid
e. Perkembangan belajar siswa yang lebih terpantau

---

[8] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving class di SMA 2010,* h.38

[9] Colin Rose, *Kuasai lebih cepat,* (Bandung: Kaifa, 2003), h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengurangi konflik antar murid[10]

*Moving class* merupakan kegiatan yang full activity, karena aktivitas siswa sangat dibutuhkan, dimana ketika belum adanya cara ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika pergantian jam pelajaran. Tetapi dengan cara ini, seorang siswa dituntut untuk aktif, karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang harus mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas. Jadi pelaksanaan *moving class* ini sangat membutuhakan keaktifan siswa untuk belajar, dimana keaktifan siswa akan terlihat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar. [11]

*Moving class* sangat menuntut siswa untuk selalu berbuat aktif, dan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan juga dengan membuat variasi dengan pengajarannya. Dalam setiap memulai pelajaran, hendaknya guru menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat. Seorang guru sebaiknya menyusun aktivitas pembuka, karena dengan ini akan menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa ikut berpikir dan memperhatikan terhadap pelajaran.[12]

Dengan demikian pengelolaan *moving class* adalah suatu usaha dilakukan oleh pelaksana untuk menciptakan dan dengan mengoptimalkan berbagai sumber-sumber (guru, siswa, sarana-prasarana dan perangkat

---

[10] http://manajemen belajar.blogspot.com/2009/08/strategi-belajar-dengan-moving-class.html
[11] Drs.Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h.9
[12] L.Lisberman, *Active Learning*,(Bandung:Nuansa dan Nusa Media, 2004), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran) agar proses pembelajaran yang memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajari berjalan dengan optimal sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

**2. Landasan Hukum Pelaksanaan *Moving class***

Ada beberapa landasan hukum pengelolaan sistem *moving class*, yaitu sebagai berikut[13]:

a. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah

b. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antar Pemerintah Pusat dan Daerah

c. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat 1, huruf b, huruf f dan Bab IX pasal 35

d. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2005 tentang otonomi daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten /kota

e. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, bagian ketiga pada pasal 10 dan 11, ayat 3

[13] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem belajar moving class di SMA 2010*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang berbunyi:

"Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu".

g. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang berbunyi:

"Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik bahwa standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar lulusan menimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran".

h. Permendiknas Nomor 6 tahun 2007, sebagai penyempurnaan Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006.

**3. Tujuan Pelaksanaan *Moving class***

*Moving class* atau kelas berpindah identik dengan pengelolaan kelas. Dimana terdapat suatu metode dalam mengelola kelas untuk mencapai tujuan tertentu.Adapun tujuan pelaksanaan *moving class* adalah :

a. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka ragam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.

b. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian social siswa.

d. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*)

e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran. Pendamping mata pelajaran (guru) tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu menagajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

g. Meningkatkan disiplin siswa dan pendamping (guru)

   1. Pendamping (guru) akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegeng oleh masing-masing pendamping mata pelajaran (guru)

   2. Siswa ditekankan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

h. Meningkatkan keterampilan pendamping (guru) dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

i. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran

j. Menigkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.[14]

---

[14] http://manajemen belajar.blogspot.com/2009/08/strategi-belajar-dengan-moving-class.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Persiapan Pengelolaan *Moving Class***

Pengelolaan *moving class* ini, merupakan langkah yang cukup progresif agar tujuan dari pembelajaran *moving class* dapat tercapai. Selanjutnya bagaimana agar proses pelaksanaan *moving class* ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka sekolah yang melaksanakan *moving class* ini, tentunya harus mempersiapkan dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaannya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pengelolaan *moving class*. Hal-hal tersebut sebagai berikut[15]:

a. Menyiapkan kelas sesuai mata pelajaran yang ada

*Moving class* merupakan sistem belajar dengan ciri setiap mata pelajaran memiliki kelas tersendiri. Sekolah yang menerapkan *moving class* memerlukan kelas-kelas dalam jumlah banyak sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Pihak sekolah harus menyiapkan kelas-kelas sesuai mata pelajaran yang ada. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, pembangunan gedung kelas harus memenuhi criteria-kriteria tertentu. Bangunan gedung kelas setidak-tidaknya berukur ideal artinya sedang-sedang saja tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Dalam peraturan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran bisa efektif, sebuah kelas terdiri

[15] Ieke Poelihawati, *Moving Student Sistem Dalam Proses Pemebelajaran*, Makalah Program MM, Pasca Sarjana, (Jakarta:Universitas Krida Wacana, 2005), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 30 sampai 40 siswa. Kelas yang terlalu kecil yang terdiri dari 10 sampai 15 siswa bisaanya sepi dan bila lebih dari 50 siswa akan menimbulkan kesulitan bagi guru untuk mengelolahnya.[16]

Adapun secara ideal keadaan ukuran kelas harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Ruang belajar harus memenuhi cahaya yang cukup.
2) Ruang belajar harus berjendela, vantilasi, udara segar dapat masuk ruangan , dan sinar dapat menerangi ruangan.
3) Dinding harus bersih dan menggunakan cat tembok berwarna putih.
4) Ukuran ruangan 3X4 Meter.
5) Ruang belajar harus jauh dari pikuknya jalan raya/keramaian.[17]

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lebih dibanding dengan pembelajaran yang konvensional.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi parabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang

[16] Suharsimi Arikunto, *Pengelolan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 20
[17] Omar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruag unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. [18]

Selain sarana dan prasarana yang telah disebutkan diatas, pada setiap ruang kelas juga dibutuhkan sarana ruang kelas yang memadai. Sarana ruang kelas berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut ini[19]

**Tabel 2.1**
**Jenis dan Rasio Sarana Dalam Kelas**

| No | Jenis | Rasio |
|---|---|---|
| 1 | Kursi Siswa | 1 buah/siswa |
| 2 | Meja Siswa | 1 buah/siswa |
| 3 | Kursi Guru | 1 buah/guru |
| 4 | Meja Guru | 1 buah/guru |
| 5 | Lemari | 1 buah/ruang |
| 6 | Papan Panjang | 1 buah/ruang |
| 7 | Papan tulis | 1 buah/ruang |
| 8 | Tempat sampah | 1 buah/ruang |
| 9 | Tempat cuci tangan | 1 buah/ruang |

[18] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42, 32
[19] Permendiknas No 24 Tahun 2007 " Standar Sarana Dan Prasarana"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 10 | Jam dinding | 1 buah/ruang |
| 11 | Kotak kontak | 1 buah/ruang |

c. Penyusunan jadwal pelajaran

Di sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* dalam penyusunan jadwal pelajarannya tidak sama dengan penyusunan jadwal pelajaran di sekolah yang mengunakan sistem kelas menetap. Dalam menyusun jadwal pelajaran di sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* harus mengalokasikan waktu secara jelas antara jam pelajaran, waktu untuk perpindahan dan kegiatan lainnya. Hal ini diperlukan sebab salah satu tujuan dari pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* yaitu membuat siswa memiliki waktu untuk bergerak ketika perpindahan jam pelajaran berlangsung dan suasana ruang kelas berubah-ubah sesuai dengan bidang studinya yang dapat menyegarkan dan menghilangkan rasa jenuh.

Apabila perpindahan jam pelajaran tidak disediakan maka siswa akan terburu-buru untuk masuk ruang pelajaran selanjutnya. Hal tersebut tentunya tidak baik bagi siswa karena dapat menimbulkan kebosanan, ketidaknyamanan dan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, misalnya dengan tidak masuk jam mata pelajaran berikutnya pada jam pelajaran tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru Berkompeten

Guru sebagai komponen utama proses belajar mengajar mempunyai peranan yang penting dan sangat menentukan terhadap berhasil tidak tujuan pendidikan. Sebagaimana yang kemukakan oleh Aan Comariah dalam bukunya "Visionary Leadership" Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi kebarhasilan sekolah, terutama guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna *(purposeful teaching)*.[20]

Dalam pembelajaran sistem *moving class,* peran guru sangat penting, mengingat setiap guru telah memiliki ruang yang mencirikan mata pelajaran yang diajarkan, maka guru dapat memiliki wewenang yang lebih dalam mengatur kelas yang dimiliki, dalam hal ini diperlukan kemampuan seorang guru yang memadai, selain itu pihak sekolah juga harus dapat merencanakan jumlah guru berkompeten yang diperlukan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa standar pendidik dan tenaga pendidikan sebagai berikut:

1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

[20] Aan Comariah, Cepi Triantma, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), h.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kualifikasi akademik pendidik harus dibuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu memiliki keahlian khusus yang diakui dan diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
3) Pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mempunyai kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
4) Pendidik pada SMP kualifikasi akademik pendidikan minimum diplomat empat (D-IV) atau sarjana (S1)
5) Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.[21]

Menurut Hadari Nawawi kompetensi yang harus dimiliki guru, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1) Menguasai bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan ditambah dengan penguasaan bahan penunjang bidang studi.
2) Mempu mengelola program belajar mengajar seperti: rencana program pembelajaran, promes, prota, silabus.
3) Mampu mengelola kelas seperti: memiliki kemampuan menata ruangan pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

[21] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mampu mengenal, memilih, dan menggunakan sumber media pembelajaran.
5) Mampunyai kemampuan berintraksi dengan siswa
6) Memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian [22]

Menurut Hadiyanto dalam bukunya "Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia" mengemukakan seharusnya guru mampu memainkan peran guru ideal yaitu: berkualifikasi pendidikan yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan, mempunyai visi dan misi sebagai guru, mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi peserta didik, sesuai dengan bidangnya, menggunakan metode yang bervariasi, mempu menguasai kelas, menguasai materi, berwawasan luas, mampu berkomunikasi dengan baik, human relation, sehat jasmani dan rohani, bermoral/berbudi luhur, bertanggung jawab, disiplin, berwibawa, dan sebagainya.[23]

**5. Strategi Pengelolaan *Moving Class* Di Sekolah**

Tim pengelola *moving class* secara akademik dibawah Wakasek Urusan Kurikulum/Wakil Bidang Akedemik yang secara umum menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai beban yang diberikan. Tim ini dapat dibentuk

---

[22] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h.124

[23] Hadiyanto, *Mencari Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara khusus dibawah Wakil Bidang Kurikulum yang secara khusus memiliki tanggung jawab untuk:

a. Mengelola jadwal dan perencanaan *moving class*
b. Mengkoordinasi penanggung jawab akademik dalam pelaksanaan administrasi dan bimbingan terhadap peserta didik.
c. Menyiapkan format-format yang diperlukan untuk pengelolaan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
d. Menyusun peraturan dalam pelaksanaan kegiatan PBM, remedial dan pengayaan, piket guru dan penetapan peraturan akademik.

Pengelolaan *moving class* itu sendiri meliputi hal-hal sebagai berikut:[24]

a. Pengelolaan Perpindahan Peserta Didik.
    1) Peserta didik berpindah ruang sesuai mata pelajaran yang diikuti sesuai berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
    2) Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit
    3) Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri
    4) Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya

[24] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem belajar moving class di SMA 2010*, h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pelajaran kurang 5 menit
6) Sebelum teredia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk kedalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di laboratorium dibuat peraturan sendiri tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran
7) Peserta didik diberi toleransi keterlambatan waktu 10 menit, di luar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau penanggung jawab akademik
8) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan pembinaan yang dilakukan penanggung jawab akademik dengan guru pembimbing

b. Pengelolaan Ruang Belajar Mengajar

1) Guru mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya.
2) Ruang belajar memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan daftar inventaris yang ditempel di dinding
3) Ruang belajar dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yag mendukung proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tiap rumpun mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab rumpun mata pelajaran.

5) Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya. Dengan demikian setiap guru memiliki kunci untuk ruang masing-masing

c. Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta Didik

1) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru

2) Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan

3) Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapan sesuai format yang disediakan

4) Guru membuat laporan terhadap hal-hal yang memrlukan penanganan kepada penanggung jawab akademik

5) Guru membuat jadwal topic/materi yang diajarkan kepada pesertadidik ang ditempel di ruang belajar.

d. Pengelolaan Remidasi dan Pengayaan

1) Remidial dan pengayaan dilaksakan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktek

2) Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara team teaching, diaman kolaborasi dapat menjadiguru utama dalam materi tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan remedial dan pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran tugas terstruktur (25 menit) maupun tidak terstruktur (25 menit)

4) Remidial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan analisis post test, ulangan harian dan ulangan mid semester

## B. PRESTASI BELAJAR

### 1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut. Kata prestasi berasal dari Belanda yaitu *prestatie,* kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.[25]

Achmad Bahar dan Mochammad Sholeh, mengemukakan bahwa prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.[26] Sedangkan menurut kamus besar bahasa

---

[25] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), h. 3.

[26] Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[27]

Dari berbagai pengertian prestasi di atas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

a. Kemajuan akan pengetahuan atau keterampilan dari suatu pekerjaan
b. Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan
c. Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan
d. Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya.

Sedangkan pengertian belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[28]

James O. Whitaker berpendapat hamper mirip dengan yang dikatakan oleh Slameto, bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[29]

---

[27] DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 895
[28] Slameto, *Belajar dan* Faktor-Faktor *Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1995), h.104
[29] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 1998), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA



Whiterington mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[30]

Menurut Howard L. Kisley, ia berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melaui praktek atau latihan.[31]

Kemudian Drs. A. Tabrani Rusyan juga berpendapat bahwa belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses ini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah.[32]

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[33]

---

[30] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosydakarya, 2002),h. 84

[31] Drs. H. Abu Ahmadi, Drs.Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rieneka Cipta, 2004), h.127

[32] Drs. A. Tabrani Rusyan, Dra. Yani Daryani S, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Nine Karya, 1993), h.5-6

[33] Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penugasan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Di dalam teori ini juga dijelaskan bahwa ukuran prestasi dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi standart penilaian yaitu diatas 60% dari nilai yang ada.[34]

**2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu ungkapan penghargaan dari seseorang yang telah mencapai suatu hasil yang memuaskan dari pekerjaannya.

Dan dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu; bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar. Dengan kata lain

[34] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, (Yogjakarta: BPFE, 1998), h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut. Dari ketiga aspek tersebut merupakan pokok dari jenis atau tipe prestasi belajar, karena prestasi atau hasil belajar dilihat dari tiga aspek tersebut, yaitu:

a. Jenis prestasi belajar bidang kognitif

Jenis atau tipe ini dibagi menjadi lima macam, yaitu:

1) Jenis pengetahuan hafalan atau yang disebut bloom dengan istilah knowledge ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai ataupun dapat menggunakannya.

2) Jenis pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuannya yang mengarahkan testee dapat memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.[35]

3) Jenis aplikasi atau penerapan, dalam aplikasi testee atau responden diharapkan/dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

4) Jenis kemampuan analisis yaitu tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau mengarahkan suatu integritas atau suatu situasi

[35] M. Ngalim Purwanto, op.cit, h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam komponen-komponen dan unsur-unsur pembentukannya.

5) Jenis hasil belajar sinteksis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.

6) Jenis hasil belajar yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep, situasi dan sebagainya.[36]

b. Jenis Prestasi belajar bidang afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bula seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektik kurang mendapat perhatian dari para guru, para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

1) Realing / attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan lainnya.

2) Responding / jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

[36] Ibid., h.45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Valuing / penilaian, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap segala atau stimulus diatas.
4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi.
5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[37]

c. Jenis Prestasi belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu.

Terdapat 6 tingkatan keterampilan, yaitu:

1) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedalan auditif motorik dan lain-lain.
4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5) Gerakan-gerakan skill, mulai dri keterampilan sederhana sampai pada tingkat keterampilan yang sanagt kompleks.

[37] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursice komunikasi seperti gerakan ekspresif interpretatif.[38]

**3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor ekternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.[39]

Faktor-faktor yang mempengeruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya, tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern siswa adalah:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ialah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi dan fungsi fisik seseorang yang belajar. Faktor ini meliputi kesehatan dan fungsi-fungsi normal jasmani lainnya.

---

[38] Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h.54
[39] Drs.H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, op.cit, h.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar siswa. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit, kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.[40] Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh terhadap belajar seseorang, oleh karena itu agar kesehatan tetap terjaga, maka seseorang harus selalu mengkonsumsi nutrisi yang diperlukan oleh tubuh dengan cukup.

b) Keadaan fungsi jasmani tertentu

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat bagi seseorang untuk belajar dengan baik, panca indera yang dimaksud terutama pada mata dan telinga[41]

Tidak berfungsinya panca indera dengan baik akan menghambat proses belajar seseorang. Keadaan seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, orang yang mempunyai kelainan fungsi panca indera pada umumnya tidak mempunyai minat atau gairah yang tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

---

[40] Wasty Soemanto, op.cit., h.12
[41] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukan berdiri sendiri, dari faktor seperti dari luar dan juga faktor dari dalam.

Faktor-faktor psikologis Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam belajar, faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar yang optimal, tanpa adanya faktor psikologi akan memperlambat pencapaian belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar[42]

Menurut Syaiful Bahri Djamroh, faktor dari dalam tentu saja merupakan merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung mak faktor luaritu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[43]

---

[42] Sardiman A. M., op.cit., h.39
[43] Syaiful Bahri Djamroh, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT.Rieneka Cipta,2002), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Slameto sekurang-kurangnya ada tuuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah bakat, motivasi, konsentrasi, kebutuhan, intelegensi, minat dan kesiapan.[44]

a) Bakat

Bakat merupakan salah satu kemapuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement, capacity, dan aptitude*.[45] Bakat seseorang berpengaruh terhadap belajar. Minat seseorang terhadap bidang pelajaran apapun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut, kalu bahan pelajaran itu terus menerus dipelajari maka akan menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat dan sudah tentu didukung adanya bakat yang telah dimiliki seseorang.[46]

Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu

---

[44] Slameto, op.cit.,h.55
[45] Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*...., h.46
[46] Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogjakarta: Tiara Wacana, 1993), h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan atau latihan.[47] Menurut Suhartono bakat Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetepi perlu dilakukan latihan, pengetahuan dan pengalaman, atau dorongan atau motifasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat itu tidak akan pernah tampak.[48]

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak mampu bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

b) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran, baik di sekolah maupun

[47] H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.119

[48] Ibid., h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, timbullah dalam diri anak-anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.[49]

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat; maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.[50]

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.[51]

Amier Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motifasi intrinsic adalah motifasi yang berasal dari diri anak itu sendiri. Sedangkan motifasi ekstrinsik adalah motifasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi

[49] Drs. Alex Sobur, M.Si, *Psikologi Umum*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2003), h. 246
[50] M. Ngalim Purwanto,op.cit..,h.61
[51] Slameto,op.cit., h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motifasi intrinsic, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motifasi ekstrinsik, agar anak didik termotifasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motifasi secara akurat dan bijaksana.[52]

c) Kebutuhan

Seorang anak akan terdorong untk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan atau merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang.[53]

---

[52] Syaiful Bahri Djamaroh, op.cit., h.167
[53] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung:Jemmars, 1986), h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang lebih rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi termasuk salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain.[54]

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung

[54] Slameto,op.cit., h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasinya rendah.[55]

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajarai sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

e) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semain dekat minat.[56]

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.[57]

Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak kan belajar dengan sebaik-

[55] Syaiful Bahri Djamaroh,op.cit., h.157
[56] Slameto, op.cit.,h.182
[57] D.M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rieneka cipta, 1997), h.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segera untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari bahan pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan dalam belajar.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[58]

b. Faktor Ekstern

Sumadi Suryabrata menggolongkan faktor eksternal ini menjadi dua bagian, yaitu faktor social dan faktor non social.[59]

---

[58] Slameto, op.cit, h.59
[59] Sumadi Suryabrata, op.cit., h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Sosial

a) Motivasi Sosial

Belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam, maka motivasi memegang peranan pula. Jika orang tua atau guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dalam diri anak tersebut dorongan dan hasrat untuk belajar menunjukkan adanya minat belajar dalam diri siswa, dengan adanya minat tersebut maka belajar akan terasa lebih menyenangkan dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengakjarkannya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.[60]

c) Perhatian Orang Tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang anak akan mengalami patah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

d) Keadaan Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu juga membutuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak

[60] M. Ngalim Purwanto, op.cit., h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.[61]

2. Faktor non Sosial

Faktor non social adalah faktor dari luar yang berasal dari selain manusia, faktor non social meliputi social meliputi:

a) Letak sekolah

Letak sekolah hendaknya jauh dari kebisingan dan keramaian. Keramaian akan mengganggu konsentrasi belajar, jika konsentrasi menurun, maka siswa akan mengalami kemalasan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b) Keadaan gedung sekolah

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menurut keadaan gedung sekolah dewasa ini memadai di setiap kelas. Ukuran kelas harus sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas, disamping itu ruang kelas harus selalu dijaga kerapiannya, supaya siswa lebih nyaman untuk belajar.

c) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dikelas dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang

[61] Dimyati Mahmud, op.cit., h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerimanya maka belajar akan lebih giatdan lebih maju.[62]

d) Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan individu dalam belajar tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, tetapi lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kebosanan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan pelajaran panjang tersebut. Hal itu akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar.[63]

e) Sarana Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana itu meliputi saran ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dlam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat

---

[62] Slameto,op.cit, h.68
[63] Abu Ahmadi dkk, op.cit., h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa cepat lelah dantidak bergairah dalam belajar. Selain hal tadi, keberhasilan belajar juga dientukan oleh media yang tersedia, hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, surat kabar, bulletin, radio, televise, film, slide dan lain sebagainya.

## C. PENGARUH PENGELOLAAN *MOVING CLASS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Untuk menjelaskan pengaruh pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis perlu menyampaikan kembali tentang pengertian pengelolaan *moving class* dan prestasi belajar siswa.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan *moving class* adalah suatu usaha dilakukan oleh pelaksana untuk menciptakan dan dengan mengoptimalkan berbagai sumber-sumber (guru, siswa, sarana-prasarana dan perangkat pembelajaran) agar proses pembelajaran yang memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajari berjalan dengan optimal sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Salah satu tujuan dari moving class sendiri adalah meningkatkan hasil beljar yangmana ditunjukkan dengan prestasi belajar.

Suharsimi Arikunto berpendapat prestasi belajar sebagai hasil dari penilaian usaha belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah di terapkan.[64]

Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan siswa lain.

Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekstern. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental.

[64] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, 1995), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa. Pada umumnya seorang siswa dalam proses pembelajaran akan dilakukan pada suatu kelas dari pagi sampai siang secara rutin. Setiap pergantian jam pelajaran, seorang siswa menunggu guru yang akan mengajarnya dengan masih tetap berada di ruangan tersebut. Seringkali ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya kemudian ada yang keluar baik ke kamar kecil ataupun sekedar keluar ruangan agar sedikit mengurangi kebosanannya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang baru, yang dapat mengatasinya, salah satunya adalah sistem pembelajaran *moving class.* Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena seorang siswa akan berpindah ruangan kelas dengan cara mendatangi ruangan yang khusus untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Setiap guru mata pelajaran mempunyai ruangan tersendiri dan siswa yang akan mendatangi ruangan tersebut. Dan agar sistem pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar diadakan pengelolaan *moving class.*

Adanya pengelolaan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Dengan pengelolaaan *moving class*, adanya optimalisasi potensi kelas pada komponene-komponennya yaitu guru dan sarana prasarana, maka pelaksanaan *moving class* dapat berjalan denagan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan di atas memberi gambaran bahwa tinggi-rendahnya prestasi belajar pada proses pembelajaran itu sangat tergantung seberapa besar masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan lingkungan (*environment inputs*) terakomodasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, hal yang sangat menarik untuk dilakukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas adalah faktor *moving class* sebagai input lingkungan, Dalam *moving class*, guru bidang studi memiliki kelas tersendiri. Hal tersebut memberi keuntungan bagi guru bidang studi untuk menata kelas, mengondisikan kelas sesuai tujuan pembelajaran, dan menyediakan media sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan pengelolaan sistem *moving class*, setiap ruang belajar akan mencirikan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Suasana ruangan biologi berbeda dengan suasana ruangan matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pelajaran. Dengan adanya pengelolaan *moving class* pada pelaksanaan sistem pembelajaran ini, siswa tidak hanya sekedar berpindah dari kelas satu ke kelas yang lain, tapi kelas telah di desain menurut karakteistik mata pelajaran masing masing yang merupakan salah satu upaya dari faktor luar dalam meningkatkan kemapuan siswa menangkap materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penulis menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik. Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif ini yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.[1]Penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan satistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya melalui pengujian hipotesis.

---

[1] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Rancangan penelitian berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.[2] Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan *moving class*.
2. Variabel dependen disebut sebagaia variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yakni nilai raport siswa kelas XI yang menjadi responden (nilai raport saat kelas X semester genap tahun pembelajaran 2010/2011).

[2] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[3] Dr. Siswojo memberi definisi dari populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriterian yang ditentukan peneliti. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[4] Beberapa pengertian ini tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada suatu kesimpulan tentang pengertian dari populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa dari kelas XI dari program reguler, baik laki-laki maupun perempuan, penulis mengambil populasi ini karena kelas XI karena telah mengikuti sistem belajar *moving class* selama satu tahun. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI program reguler yang telah mengikuti sistem belajar *moving class*, yaitu 202.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis. Dengan mengobservasi sampel, dapatlah dibuat referensi-referenasi tertentu mengenai populasi. Sampel tidaklah dipilih secara

---

[3] Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 134

[4] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembrono melainkan dengan sengaja sehingga pengaruh faktor kebetulan bisa distimulasi. Hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat banyaknya biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi.[5]

Menurut Suharsimi berpendapat bahwa "untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih."[6]

Mengacu pada pendapat Suharsimi, penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% x 202 = 40,4 dibulatkan menjadi 40. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling.[7] Yakni sampel acak atau sampel random yaitu kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Ciri utama dari sampel acak atau sampel random adalah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Selain itu kesempatan itu harus independen artinya kesempatan bagi suatu unsur untuk

---

[5] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.54

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 120

[7] Ibid., h.127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih tidak mempengaruhi kesempatan unsur-unsur lain untuk dipilih.[8] Pengambilan sampel adalah secara acak pada tiap-tiap kelas XI agar sampel yang diperoleh merata.

## D. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data dalam penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif.[9] Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data yaitu:

a. Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.[10]

Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah data tentang gambaran umum obyek penelitian, keadaanguru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana prasarana.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan denganbentuk angka. Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan nilai prestasi siswa

---

[8] Nasution, M.A, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.87.

[9] Amrul Hadi Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 126

[10] Ibid., h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa buku (raport), jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.[11] Sumber data itu dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugas lainnya dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah siswa/peserta didik data angket tentang pengelolaan *moving class.*

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[12] Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah guru dan karyawan lainnya.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 107-108
[12] Sumadi Surya Brata, *Metodelogi Penelitian,* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[13]

Penggunaan metode ini dilakukan dengan sasaran situasi belajar mengajar , dan bahan-bahan lain yang mendukung terkumpulnya data.

2. Interview *(Wawancara)*

Adalah percakapan dengan maksud tertentu.[14] Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung dengan elmen-elmen yang berkaitan dengan moving class di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dan pertanyaan-pertanyaan yang akan kami sampaikan diantaranya meliputi: kapan SMA Muhammadiyah mulai melaksanakan moving class, dan bagaimana pengaturan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

3. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau questionnaire adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

---

[13] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 63

[14] Dr. Lexy Moleong, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[15]

Yang menjadi sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah ditentukan berdasarkan teknik random sampling. Angket tersebut untuk menggali data tentang pengelolaan kelas pada *moving class*. Skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan meniadakan jawaban Ragu-ragu/Tidak tahu, dengan alasan :

a. Kategori indecisided, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu
b. Dengan tersedianya jawaban di tengah, menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah (central tendency effect)
c. Maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang.[16]

Adapun Untuk pilihan alternatif jawaban antara lain:

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (4)
b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (3)
c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (2)
d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (1)

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151

[16] Sutrisno Hadi. *Statistik 2*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2000) h.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[17]

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan data-data sebagai berikut :

a. Sejarah singkat berdirinya sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
b. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
c. Keadaan sarana prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
d. Keadaan guru, karyawan serta siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
e. Nilai raport siswa kelas XI yang menjadi responden (nilai raport saat kelas X semester genap tahun pembelajaran 2010/2011).

## F. TAHAP PENGOLAHAN DATA

Tahap ini merupakan langkah menganalisis data dengan melakukan pengolahan data dengan melakukan pengolahan data sebagai kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Konsep yang dipakai dalam analisis ini adalah perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen. Tahapan pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

[17] Suharsimi Arikunto, Op.cit., h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

   Yaitu suatu kegiatan meneliti dan memperbaiki catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu sudah baik dan dapat disimpulkan utuk keperluan proses selanjutnya.

2. *Coding* (Pemberian Identitas)

   Yaitu usaha mengklasifikasikan para responden menurut macamnya. Dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode-kode tertentu dalam bentuk angka.

3. *Scoring* (Pemberian Nilai)

   Yaitu langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan setiap variabel dalam kuisioner.

4. *Tabulating* (Proses pembeberan)

   Yaitu tahapan lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, lewat tabulasi akan segera tampak ringkasan dan susunan dalam bentuk tabel. Sehingga variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijawab oleh responden melalui kuisioner dapat diperoleh kemudian data ini siap dianalisis.

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan teknik penyebaran angket.Setelah hasil penyebaran angket kepada sejumlah responden terkumpul, maka selanjutnya memprosentasekan tiap-tiap item soal kedalam table menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

$f$ = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi/Banyaknya individu

P = Angka Persentase.[18]

Rumusan diatas digunakan untuk menghitung data-data dari angket tentang pengelolaan kelas pada *moving class.* Setelah itu penulis menggunakan makna standar sebagai berikut :

a. 76-100 % : baik/sangat baik

b. 56-75% : cukup tinggi

c. 40-45% : rendah/kurang baik

d. 0-40% : tidak baik/sangat rendah [19]

Untuk mengitung perolehan hasil angket, penulis menetapkan penilaian jawaban siswa sebagai berikut :

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (4)

b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (3)

[18] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40
[19] Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian,* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (2)

d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (1)

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan nilai raport siswa kelas XI yang menjadi responden (nilai raport saat kelas X semester genap tahun pembelajaran 2010/2011).Untuk mengetahui rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menggunakan rumus Mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari

$\sum y$ : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : Nomor Of Casses

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang ada sejauh mana sekaligus menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas pada *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, digunakan rumus produk moment, rumusnya sebagai berikut:[20]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

[20] Ibid., h. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah semua nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah semua nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah semua nilai perkalian variabel X dan Y

$\sum X2$ = jumlah semua nilai variabel X kuadrat

$\sum Y2$ = jumlah semua nilai variabel Y kuadrat

N = jumlah subyek / obyek penelitian

**Tabel 3.1**
**Tabel Interpretasi Nilai "r"**

| Besarnya "r" Product Moment (rXY) | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y) |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| 0,90 – 1,00 | kuat atau tinggi<br>Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### 1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan SMA Islam Favorit di Jawa Timur yang berada diantara ratusan SMA lain di Kota Surabaya. Kota yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Pahlawan dan Indarmardi (Industri, Dagang, Maritim, dan Pendidikan) dengan keragaman masyarakatnya sekaligus sebagai kota metropolis yang terletak disisi Utara Pulau Jawa dengan muara kali Masnya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

SMA Muhammadiyah 2 terletak di tempat yang sangat strategis, karena dapat dijangkau dari seluruh kecamatan yang ada di kota Surabaya. Luas lokasi SMA Muhammadiyah 2 adalah $\pm$ 5.000 $M^2$, yang di dalamnya berdiri bangunan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan gedung berlantai 6 yang sudah termasuk gedung dengan kategori yang mewah.

Bangunan lokasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dikategorikan sebagai SMA dengan bangunan yang mewah, karena selain gedungnya berlantai 6, sarana dan prasarana yang lainnya juga mendukung seperti Musholla, parkir, lapangan Olahraga, kantin, minimarket dan lain sebagainya.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdiri diprakarsasi oleh Bapak H. Mustaqim Zein pada tahun 1974. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Ketua Pimpinan Muhammadiyah Cabang Ngagel. Adapun dasar pemikirannya adalah apa salahnya Muhammadiyah mendirikan SMA, padahal waktu itu sudah ada SD Muhammadiyah 4 Surabaya dan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Obsesi pendiriannya adalah agar di Pucang diakui sebagai pusat sentral pendidikan Muhammadiyah yang bermutu untuk kawasan Surabaya Timur.

Gagasan tersebut didukung pula oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Ngagel seperti Bapak Rawi Bambang Sukotjo, Ahmad Sadali, Jahya Imam, Rif'an Thoha, Adil Faqih beserta seluruh Pimpinan Ranting dan warga Muhammadiyah Cabang Ngagel.

Kemudian obsesi tersebut direalisasikan dengan membentuk tim yang diketuai oleh Anwar Zen untuk memohon restu meminta kepala sekolah, dan akhirnya dipilih Abdullah Payopo.

Adapun langkah selanjutnya ada mendaftarkan ke Depdikbud dan setujuilah permohonan pendirian tersebut. Setelah melapor pada Pimpinan Majelis Pendidikan Daerah Kota Surabaya dan Pimpinan Majelis Pendidikan Wilayah Jawa Timur maka pada tanggal 1 Januari 1975 berdirilah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan murid pertama berjumlah 9 orang.

Adapun guru-guru waktu itu Ibrahim Ali, Ahmad Suhaimin, Imam Muhammad Hanafi, Jahya Kasan, Suhri EK, Soehajie Efendi, Indratno M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wasyadi Marcha, sebagai tempat pelajarannya adalah dengan membangun lokal di jalan Pucang Taman I/2 Kelurahan Kertajaya Gubeng Surabaya, sebelah Gedung SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Perkembangan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sejak berdiri sampai sekarang melalui enam tahap yaitu, tahap pertama survival, tahap kedua pembangunan tahap ketiga peletakan dasar pembangunan, tahap keempat peningkatan kualitas akademik, tahap kelima ekspansi, tahap keenam peningkatan kualitas KBK/KTSP, RSBI menjadi Go Internasioanal dan menuju sekolah ISO 9001-2000.

Tahap survival yaitu pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun 1975 – 1983 dikarenakan pada tahap ini SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berjalan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang minim dan sekolah masuk pada siang hari juga statusnya masih terdaftar.

Pada tahap ini pelaksanaan EBTA masih bergabung dengan SMA Muhammadiyah 1 Kapasan sebanyak 2 kali tahun 1977 dan 1979, SMA Negeri 5 sebanyak 2 kali tahun 1980 dan 1981, SMA Negeri 1 sebanyak 2 kali tahun 1982 dan 1983.

Walaupun perjalanan kegiatan belajar mengajar yang begitu minim, para lulusannya hampir setiap tahunnya ada yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri UNAIR, ITS, IKIP (sekarang UNESA) dan IAIN.

Tahap kedua adalah pembenahan, pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mendapat perhatian yang serius dari Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Suherman (Pimpinan Wilayah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan) dengan memanggil beberapa tokoh Pimpinan Muhammadiyah Ngagel. Pertemuan tersebut menghasilkan tekad utk melakukan pembenahan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya agar menjadi sekolah bermutu seperti yang diharapkan oleh Pesyarikatan Muhammadiyah khusus di Jawa Timur.

Adapun langkah-langkah yang diambil adalah :

a. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mulai masuk pagi
b. Membangun gedung bertingkat 2 dengan tujuan memperbaiki citra, lingkungan fisik, serta menyediakan kantor dan ruang perpustakaan.
c. Penertiban disiplin guru dan karyawan
d. Penertiban administrasi dan keuangan
e. Pengembangan melalui rencana induk (RIP)

Tahap ketiga, tahap peletakan dasar pembangunan. Dengan dilakukan langkah-langkah pada tahap kedua maka hasilnya mulai kelihatan yaitu dengan jumlah muridnya dari 14 – 120 siswa dan statusnya menjadi diakui. Tahap keempat, tahap pembangunan rencana induk 20 tahun dengan tahap I 1984-1989, tahap II tahun 1990 – 1994, tahap IX tahun 1995 – 1999 dan tahap IV 2000 – 2004. Sedangkan pembangunan rencana induk 20 tahun tahap II dimulai tahun 2005-2010, dimana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merencanakan utk merubah pendidikan bertaraf Internasional. Hasil terbesar yang dicapai adalah 1990 (RIP II) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menjadi disamakan dan juga pertambahan luas lahan dari 1500 $m^2$ menjadi sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5000 $m^2$. Sedangkan pada perkembangan sekarang ini (tahap IV tahun 2000-2004) sampai tahap pembangunan rencana induk 20 tahun tahap II ini, status SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menjadi Terakreditasi – A dengan nilai 97,6 . SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sekolah yang saat ini menjadi kebanggaan bagi Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah Kota Surabaya bahkan di Jawa Timur, hal ini disebabkan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah di Jawa Timur yang mendapat SK dari Direktorat Pembinaan SMA Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Umum Departemen Pendidikan Nasional sebagai Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI-SMA). Dalam hal ini sangat berkomitmen untuk menuju sekolah berstandar internasional (SBI-SMA), dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kepada *stakeholders maka* pada bulan Maret 2008 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000.

**2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mempunyai 2 gedung yaitu kampus 1 (kampus lama) sebagai pusat Laboratorium terletak di Jalan Pucang Adi No. 120 Surabaya, sedangkan kampus II (kampus baru) dipergunakan untuk ruang belajar dan kantor terletak di jalan Pucang Anom No. 91. Surabaya. Dengan ketentuan batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berdampingan dengan SMP 5 Muhammadiyah
b. Sebelah timur berdampingan dengan SD 4 Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah selatan, Jalan Pucang Anom Clan perkantoran serta koperasi

d. Sebelah barat, jalan Pucang Adi dan pemukiman penduduk

**3. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

a. Visi

" Mewujudkan Sekolah Yang Islami, Modern dan Berprestasi "

b. Misi:

1) Mewujudkan pribadi yang memiliki kesholehan pribadi dan kesholehan sosial.

2) Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik

3) Meningkatkan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi

4) Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya

5) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

6) Meningkatkan kreativitas sesuai minat dan bakat

7) Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan leadership.

c. Tujuan

1) Menciptakan sekolah unggul dalam akademik dan non akademik serta meningkatkan status sekolah dari terakreditasi A, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi Sekolah Berstandar Internasional.

2) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

3) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi seluruh warga sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan mutu sarana prasarana yang berbasis pada ICT
5) Mewujudkan perpustakaan eletronik (e-libarary)
6) Meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (penguasaan materi, metodologi, administrasi dan evaluasi)
7) Mewujudkan guru sebagai teladan bagi murid dan masyarakat
8) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
9) Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk semua warga sekolah sehingga bisa berbicara bahasa Inggris secara aktif.
10) Mewujudkan lulusan yang bisa diterima di Perguruan tinggi luar negeri
11) Membentuk anak didik yang mandiri, kreatif, inovatif , jujur dan memiliki etos kerja yang baik
12) Membentuk anak didik yang dapat menjadi kader Persyarikatan, kader umat dan kader bangsa
13) Mewujudkan sekolah yang memiliki sistem managemen keuangan yang transparan dan akuntabel
14) Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menjadi pusat pengkaderan Muhammadiyah, umat dan bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Koordinator MGMP dan Kepala Unit**

**Tabel 4.1**
**Koordinator MGMP dan Kepala Unit SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

| NO. | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Drs. Fathur Rohim | Kepala Sekolah |
| 2 | Drs. Munawir | Wakasek Kurikulum |
| 3 | Drs. M. Naufal Maududi ,M.Pd. | Wakasek Sarana & Prasarana |
| 4 | Astajab ,S.Pd. | Wakasek Kesiswaan |
| 5 | Musthofa Agus Suwanto | Wakasek Humas |
| 6 | Drs. Sulaiman ,M.A. | Wakasek Ismuba |
| 7 | Dra. Nurma Kasih | Wakasek Personalia |
| 8 | Suhadak Abilio Suwares | Asisten Kurikulum |
| 9 | Amanto Prayudisiono ,S.Psi. | Asisten Kesiswaan |
| 10 | Andri Susanto ,S.Pd. | Penanggung jawab Program RSBI |
| 11 | Drs. H. Suhadi ,M.Ag. | Kepala Unit Litbang |
| 12 | Mas'ad Fachir ,S.Comp.,M.MT | Kepala Lab. Computer/ITC |
| 13 | Luklu'ul Islamiyati ,S.Pd.I | Koord. MGMP Bahasa |
| 14 | Dra. Anita Diah Anggriani | Koord. MGMP Sain |
| 15 | Agus Eko Winanto ,SE. | Koord. MGMP IPS |
| 16 | Drs. Jahidin | Koord. MGMP MIX |
| 17 | Dra. Sholichah | Koord. BK/BP |
| 18 | Ir. Hj. Erhasyati Islamiyah | Ka. Lab. Fisika & Kimia |
| 19 | Ir. Hj. Erhasyati Islamiyah | Kepala Lab. Biologi |
| 20 | Reny Kristiani ,S.Pd. | Kepala Lab. Bahasa |
| 21 | Drs. Moh. Erfan Sadik | Kepala Lab. Ismuba & Ketakmiran |
| 22 | Ahmad Alfin ,S.Sos | Kepala Unit Perpustakaan |
| 23 | Syuhada Ishak Abilio Gomes.SPi,M.Pd.I | MR ISO |
| 24 | H. Chamim Tohari ,BA | Bendahara Sekolah |
| 25 | Drs. R. Dwika Sabta | Kepala Tata Usaha |
| 26 | Sugeng Munarko | Koordinator Satpam |

**5. Keadaan guru, karyawan dan siswa**

a. Kondisi guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

1) Berdasarkan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.2**
**Kondisi Guru SMA Muhammadiyah 2**
**Berdasarkan Pendidikan**

| IJAZAH TERTINGGI | JUMLAH | | |
|---|---|---|---|
| | GT | GTT | DPK |
| S2/S3 | 14 | 5 | 4 |
| S1 | 18 | 31 | - |
| D3/SARMUD | 4 | 1 | - |
| JUMLAH | 36 | 37 | 4 |

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**
**Kondisi Guru SMA Muhammadiyah 2**
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

| NO. | JABATAN | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | |
| 1. | Kepla Sekolah | 1 | - | 1 |
| 2. | Guru Tetap | 20 | 15 | 35 |
| 3. | Guru DPK | 3 | 1 | 4 |
| 4. | Guru Tidak Tetap | 19 | 18 | 37 |
| JUMLAH | | 43 | 34 | 77 |

b. Kondisi karyawan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

1) Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**
**Kondisi Karyawan berdasarkan Pendidikan**

| IJAZAH TERTINGGI | JUMLAH | |
|---|---|---|
| | KARYAWAN TETAP | KARYAWAN TIDAK TETAP |
| S1 | 4 | 3 |
| D3/SARMUD | - | 2 |
| SMA | 5 | 16 |
| SLTP | - | - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.5**
**Kondisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin**

| NO. | JABATAN | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | |
| 1. | Kepala Tata Usaha | 1 | - | 1 |
| 2. | Pegawai Tetap | 7 | 1 | 9 |
| 3. | Pegawai Tidak Tetap | 19 | 2 | 21 |
| Jumlah Karyawan | | 27 | 3 | 30 |

c. Kondisi siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mengalami kenaikan dan penurunan, untuk lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6**
**Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**
**Tahun 2007/2008 – 2011/2012**

| Tahun | Jumlah Siswa Kelas | | | Jumlah Total Siswa Kelas |
|---|---|---|---|---|
| | X | XI | XII | X, XI, XII |
| 2007/2008 | 336 | 324 | 288 | 946 |
| 2008/2009 | 289 | 336 | 324 | 949 |
| 2009/2010 | 328 | 283 | 330 | 941 |
| 2010/2011 | 275 | 304 | 261 | 840 |
| 2011/2012 | 325 | 275 | 301 | 901 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.7**
**Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) per mata pelajaran tahun 2007/2008-2011/2012**

| Tahun | Program | Rata-rata per mata pelajaran | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B.Ind | B. Ing | Mat | Fis | Kim | Bio | Geo | Sos | Eko |
| 2007/2008 | IPA | 7.41 | 6.80 | 6.08 | | | | | | |
| | IPS | 6.91 | 6.16 | | | | | | | 6.23 |
| 2008/2009 | IPA | 8.02 | 7.80 | 6.55 | | | | | | |
| | IPS | 7.08 | 6.83 | | | | | | | 6.83 |
| 2009/2010 | IPA | 7.88 | 8.53 | 7.29 | | | | | | |
| | IPS | 7.31 | 8.19 | | | | | | | 6.81 |
| 2010/2011 | IPA | 7.31 | 8.27 | 8.27 | 8.65 | 8.28 | 8.05 | | | |
| | IPS | 7.03 | 7.94 | 8.32 | | | | 7.66 | 7.80 | 8.35 |

**6. Kondisi sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga keberadaan sarana dan prasarana harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberi rangsangan terhadap siswa sehingga mereka menjadi bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**
**Data Keadaan / Kualitas Sarana / Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

| NO | SARANA / PRASARANA | JUMLAH | KEADAAN / KUALITAS | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | B | S | K |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | √ | - | - |
| 2 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | √ | - | - |
| 3 | Ruang Guru | 4 | √ | - | - |
| 4 | Ruang Keuangan | 1 | √ | - | - |
| 5 | Ruang Litbang | 1 | √ | - | - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Ruang Rapat / Pertemuan | 2 | √ | - | - |
| 7 | Ruang Tata Usaha / Administrasi | 1 | √ | - | - |
| 8 | Ruang Administrasi Keuangan | 1 | √ | - | - |
| 8 | Ruang Belajar / R K B | 31 | √ | - | - |
| 9 | Ruang Lab. PAI /ISMU | 1 | √ | - | - |
| 10 | Ruang Laboratorium IPA | | | | |
| | 10.1. Laboratorium Fisika | 1 | √ | - | - |
| | 10.2. Laboratorium Kimia | 1 | √ | - | - |
| | 10.3. Laboratorium Biologi | 1 | √ | - | - |
| | 10.4. Laboratorium Bahasa | 1 | √- | - | - |
| | 10.5. Alat-alat Peraga IPA | | | | |
| | 10.5.1. Alat Peraga Fisika | 995 | √ | - | - |
| | 10.5.2. Alat Peraga Kimia | 1565 | √ | - | - |
| | 10.5.3. Alat Peraga Biologi | | | | |
| 11 | Ruang Laboratorium IPS/Mini Bank | √ | √ | √ | √ |
| | 11.1. Laboratorium Geografi | - | - | - | - |
| | 11.2. Laboratorium Ekonomi | - | - | - | - |
| | 11.3. Laboratorium Sejarah | - | - | - | - |
| | 11.4. Laboratorium ..... | - | - | - | - |
| | 11.5. Alat-alat Peraga IPS | | | | |
| | 11.5.1. Alat-alat Peraga Geografi | 4 | √ | - | - |
| | 11.5.2. Alat-alat Peraga Ekonomi | 10 | √ | - | - |
| | 11.5.3. Alat-alat Peraga Sejarah | 5 | √ | - | - |
| 12 | Ruang Laboratorium Bahasa | 1 | √ | - | - |
| | 12.1. Media digital Language, Colly, Elice | 33 | √ | - | - |
| 13 | Ruang Laboratorium TIK | 2 | √ | - | - |
| | 13.1. Komputer kantor, belajar siswa | 115 | √ | - | - |
| | 13.2. Laptop | 2 | √ | | |
| | 13.2. Printer Kantor | 16 | √ | - | - |
| | 13.3. Scanner | 2 | √ | - | - |
| | 13.4. LCD Projektor | 31 | √ | - | - |
| | 13.5. OHP | 4 | √ | - | - |
| | 13.6. Educational CD, Orgnal CD | 46 | √ | - | - |
| 14 | Ruang Audio Visual Pendidikan | 1 | √ | - | - |
| 15 | Ruang Perpustakaan | 1 | √ | - | - |
| 16 | Gedung Olah Raga / Aula | 1 | √ | - | - |
| 17 | Ruang BP / BK | 1 | √ | - | - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Ruang Komite Sekolah | - | - | - | - |
| 19 | Ruang TRRC | √ | √ | √ | √ |
| 19 | Ruang OSIS | 1 | √ | - | - |
| 21 | Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler | 1 | √ | - | - |
| 22 | Ruang WC Guru dan Murid | 38 | √ | - | - |
| 23 | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 1 | √ | - | - |
| 24 | Lapangan Olah Raga | 1 | - | - | - |
| 25 | Lapangan Upacara | 1 | √ | - | - |
| 26 | Kondisi Ventilasi udara di gedung ini | | | | |
| | 25.1. Air Conditionair (AC) | 82 | √ | - | - |
| | 25.2. Kipas/Fan dan Kipas baling-baling | 37 | √ | - | - |
| 27 | Kondisi Mebeler | | | | |
| | 26.1. Almari | 144 | √ | - | - |
| | 26.2. Meja | 317 | √ | - | - |
| | 26.3. Kursi | 1383 | √ | - | - |

## B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Data yang penulis sajikan dalam pembahasan ini adalah data tentang pengelolaan *moving class* yang diperoleh melalui penyebaran angket yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 40 siswa dan sudah diolah menjadi bentuk skor serta dan prestasi belajar siswa kelas XI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 yang diperoleh melalui dokumentasi rapot atau laporan hasil belajar siswa. Sebelum menyajikan data, maka terlebih dahulu penulis sajikan daftar nama siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.9**
**Daftar Nama Responden Penelitian**

| No | Nama | Kelas |
|---|---|---|
| 1 | Ali Izzah Robbany | IX IPA 4 |
| 2 | Amrina Rosyada | IX IPA 4 |
| 3 | Andhika Persada Putra | IX IPA 4 |
| 4 | Atika Farah Savitri | IX IPA 4 |
| 5 | Heru Dwi Cahyo Saputro | IX IPA 4 |
| 6 | Irfan Rayi Pamungkas | IX IPA 4 |
| 7 | Khaulah Robbani Dzikrullah | IX IPA 4 |
| 8 | Khosyi Fadhullah Taqiuddin | IX IPA 4 |
| 9 | Noor Ainiyah Satriani | IX IPA 4 |
| 10 | RA. Rabiatul Andawiyah | IX IPA 4 |
| 11 | Aanisah Ikbaar Sayyidah | IX IPA 5 |
| 12 | Annisa Dewi Khartikasari | IX IPA 5 |
| 13 | Edo Aldy Habiby Sukari | IX IPA 5 |
| 14 | Karuniawan Yulio Pambudi | IX IPA 5 |
| 15 | Mochammad Yusuf Hilman | IX IPA 5 |
| 16 | Naufal Rasyiq | IX IPA 5 |
| 17 | Rahmidha Dwijayanti | IX IPA 5 |
| 18 | Saputra Ferdy Imansyah | IX IPA 5 |
| 19 | Sofie Dwi Rahmaniar | IX IPA 5 |
| 20 | Virly Imawati | IX IPA 5 |
| 21 | Agung Prayogo Wicaksono | IX IPS 1 |
| 22 | Dinda Ratnasari | IX IPS 1 |
| 23 | Fadly Abdul Aziz Hassan | IX IPS 1 |
| 24 | Fatimatuz Zuroh | IX IPS 1 |
| 25 | Hendrawan Pradana | IX IPS 1 |
| 26 | Kharis Fitria Kurniawan | IX IPS 1 |
| 27 | Noer Fauziyah Aulia Rahayu | IX IPS 1 |
| 28 | Ratih Ayu Pramita | IX IPS 1 |
| 29 | Ridha Rizkiyah Mukadar | IX IPS 1 |
| 30 | Sahlan Fajrrudin | IX IPS 1 |
| 31 | Alifa Ratna Priliana | IX IPS 2 |
| 32 | Aniesya Nurlaili Widodo | IX IPS 2 |
| 33 | Idha Racy Rosalia Hadi | IX IPS 2 |
| 34 | Miraj Kibinatoro | IX IPS 2 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 35 | Moch. Haris Sugianto | IX IPS 2 |
| 36 | Muhammad Indro Swasono | IX IPS 2 |
| 37 | Putri Nurun Alanur Pagusai | IX IPS 2 |
| 38 | Sabrina Nadya Aprilia | IX IPS 2 |
| 39 | Septian Rizkyansah | IX IPS 2 |
| 40 | Wildan Apdion Pratama | IX IPS 2 |

1. **Data Tentang Pengelolaan *Moving Class*.**

Angket tentang pengelolaan *moving class* terdiri dari 10 pertanyaan. Dan dari setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a. Untuk pilihan alternatif jawaban (a) dengan skor nilai (4)

b. Untuk pilihan alternatif jawaban (b) dengan skor nilai (3)

c. Untuk pilihan alternatif jawaban (c) dengan skor nilai (2)

d. Untuk pilihan alternatif jawaban (d) dengan skor nilai (1)

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) Setelah peneliti menyebarkan angket tentang pengelolaan *moving class* kepada responden, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**
**Distribusi Data Hasil Pengisian Angket Pengelolaan *Moving Class***

| No Resp | Item Pertanyaan | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 34 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 7 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 9 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 10 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 30 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 35 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 22 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 31 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 31 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 32 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 33 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 36 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 37 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| 38 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 36 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 1402 |

Keterangan :

a. Nomor urut dari kiri ke kanan (No 1 sampai 20) adalah nomor item pertanyaan

b. Nomor urut dari atas ke bawah (No 1 sampai 40) adalah nomor responden

**2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Data yang penulis sajikan ini adalah data yang didapat dari nilai raport siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun nilai raport ini adalah nilai raport responden di semester genap tahun ajaran 2010-2011.

**Tabel 4.11**
**Data Nilai Raport Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**
**Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011**

| No. | Mata Pelajaran | | | | | | | | | | | | | | | | | Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Resp. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Jumlah | Rata |
| 1 | 90 | 85 | 93 | 79 | 80 | 76 | 82 | 78 | 78 | 75 | 81 | 78 | 76 | 81 | 78 | 82 | 1292 | 81 |
| 2 | 77 | 80 | 76 | 82 | 77 | 80 | 78 | 76 | 76 | 75 | 75 | 78 | 79 | 76 | 75 | 81 | 1241 | 78 |
| 3 | 82 | 86 | 90 | 79 | 78 | 85 | 78 | 82 | 78 | 80 | 78 | 80 | 82 | 82 | 82 | 90 | 1312 | 82 |
| 4 | 79 | 76 | 83 | 78 | 76 | 75 | 78 | 75 | 77 | 75 | 75 | 76 | 75 | 76 | 77 | 81 | 1232 | 77 |
| 5 | 79 | 76 | 83 | 78 | 76 | 75 | 78 | 78 | 77 | 74 | 66 | 73 | 75 | 75 | 75 | 78 | 1216 | 76 |
| 6 | 80 | 81 | 87 | 80 | 83 | 78 | 76 | 83 | 85 | 79 | 76 | 75 | 75 | 79 | 89 | 83 | 1289 | 81 |
| 7 | 85 | 96 | 85 | 78 | 81 | 80 | 78 | 88 | 85 | 78 | 78 | 78 | 78 | 82 | 82 | 87 | 1319 | 82 |
| 8 | 84 | 86 | 90 | 75 | 77 | 78 | 86 | 80 | 78 | 77 | 78 | 79 | 80 | 80 | 85 | 87 | 1300 | 81 |
| 9 | 86 | 93 | 80 | 81 | 83 | 82 | 78 | 88 | 85 | 77 | 78 | 79 | 78 | 83 | 76 | 76 | 1303 | 82 |
| 10 | 76 | 84 | 81 | 82 | 76 | 77 | 78 | 75 | 76 | 75 | 75 | 78 | 78 | 79 | 75 | 79 | 1244 | 78 |
| 11 | 86 | 94 | 94 | 78 | 83 | 78 | 83 | 83 | 85 | 75 | 75 | 79 | 85 | 84 | 88 | 81 | 1331 | 83 |
| 12 | 75 | 75 | 75 | 77 | 84 | 77 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 80 | 75 | 79 | 78 | 82 | 1232 | 77 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **13** | 83 | 83 | 83 | 82 | 79 | 76 | 79 | 79 | 82 | 78 | 78 | 80 | 75 | 79 | 83 | 87 | 1286 | 81 |
| **14** | 87 | 87 | 84 | 79 | 81 | 77 | 84 | 84 | 83 | 84 | 84 | 78 | 80 | 87 | 86 | 84 | 1329 | 83 |
| **15** | 85 | 81 | 80 | 78 | 82 | 77 | 78 | 78 | 83 | 77 | 76 | 77 | 76 | 82 | 87 | 85 | 1282 | 81 |
| **16** | 83 | 80 | 83 | 79 | 75 | 78 | 80 | 80 | 78 | 77 | 80 | 78 | 75 | 78 | 78 | 81 | 1263 | 79 |
| **17** | 87 | 87 | 87 | 76 | 83 | 77 | 76 | 80 | 81 | 75 | 78 | 78 | 76 | 84 | 76 | 85 | 1286 | 81 |
| **18** | 80 | 93 | 85 | 82 | 78 | 78 | 78 | 83 | 82 | 81 | 75 | 78 | 78 | 77 | 78 | 80 | 1286 | 80 |
| **19** | 85 | 81 | 81 | 75 | 77 | 77 | 78 | 79 | 80 | 77 | 75 | 80 | 75 | 77 | 82 | 84 | 1263 | 79 |
| **20** | 80 | 79 | 79 | 77 | 77 | 76 | 75 | 78 | 81 | 82 | 77 | 75 | 75 | 81 | 87 | 83 | 1262 | 79 |
| **21** | 77 | 75 | 75 | 80 | 77 | 76 | 75 | 78 | 78 | 80 | 75 | 77 | 75 | 76 | 76 | 79 | 1229 | 77 |
| **22** | 84 | 94 | 78 | 80 | 76 | 78 | 75 | 77 | 79 | 78 | 78 | 75 | 75 | 81 | 75 | 77 | 1260 | 79 |
| **23** | 89 | 79 | 90 | 76 | 81 | 80 | 88 | 76 | 76 | 85 | 84 | 75 | 79 | 76 | 82 | 81 | 1297 | 81 |
| **24** | 82 | 89 | 79 | 79 | 81 | 77 | 79 | 83 | 83 | 78 | 79 | 76 | 78 | 83 | 86 | 84 | 1296 | 81 |
| **25** | 75 | 77 | 75 | 75 | 77 | 76 | 77 | 77 | 77 | 77 | 75 | 75 | 75 | 76 | 77 | 75 | 1216 | 76 |
| **26** | 82 | 75 | 75 | 76 | 75 | 75 | 76 | 79 | 76 | 76 | 75 | 75 | 76 | 77 | 82 | 85 | 1235 | 77 |
| **27** | 82 | 81 | 80 | 77 | 77 | 79 | 77 | 77 | 78 | 76 | 79 | 75 | 75 | 77 | 79 | 82 | 1251 | 78 |
| **28** | 85 | 81 | 84 | 79 | 78 | 75 | 75 | 83 | 86 | 76 | 79 | 76 | 75 | 83 | 77 | 80 | 1272 | 80 |
| **29** | 87 | 82 | 84 | 75 | 76 | 66 | 76 | 79 | 80 | 79 | 77 | 75 | 75 | 77 | 79 | 82 | 1249 | 79 |
| **30** | 82 | 80 | 79 | 82 | 79 | 79 | 75 | 78 | 78 | 75 | 79 | 75 | 75 | 81 | 75 | 79 | 1251 | 78 |
| **31** | 78 | 76 | 75 | 77 | 78 | 76 | 77 | 78 | 78 | 78 | 78 | 75 | 75 | 78 | 86 | 82 | 1245 | 78 |
| **32** | 87 | 78 | 97 | 78 | 75 | 75 | 75 | 77 | 83 | 78 | 75 | 76 | 75 | 83 | 77 | 84 | 1273 | 80 |
| **33** | 81 | 71 | 79 | 81 | 86 | 76 | 77 | 76 | 78 | 79 | 77 | 75 | 77 | 79 | 78 | 78 | 1248 | 78 |
| **34** | 86 | 76 | 81 | 78 | 76 | 75 | 75 | 76 | 78 | 78 | 75 | 79 | 75 | 75 | 75 | 78 | 1236 | 77 |
| **35** | 76 | 75 | 80 | 76 | 77 | 75 | 84 | 77 | 75 | 75 | 81 | 75 | 75 | 76 | 81 | 81 | 1239 | 77 |
| **36** | 78 | 80 | 76 | 77 | 75 | 80 | 77 | 82 | 79 | 78 | 78 | 75 | 75 | 79 | 82 | 83 | 1254 | 78 |
| **37** | 80 | 76 | 80 | 79 | 77 | 75 | 75 | 75 | 77 | 80 | 75 | 75 | 75 | 75 | 76 | 85 | 1235 | 77 |
| **38** | 79 | 78 | 75 | 77 | 77 | 76 | 75 | 77 | 78 | 78 | 77 | 79 | 76 | 80 | 82 | 79 | 1243 | 78 |
| **39** | 85 | 84 | 75 | 80 | 81 | 79 | 75 | 78 | 79 | 78 | 79 | 77 | 75 | 77 | 79 | 76 | 1257 | 79 |
| **40** | 78 | 75 | 75 | 77 | 78 | 77 | 77 | 77 | 79 | 75 | 73 | 70 | 71 | 77 | 76 | 78 | 1213 | 76 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | **50567** | **3165** |

Keterangan :

a. Nomor urut dari atas ke bawah (No 1 sampai 40) adalah nomor responden

b. Nomor urut dari atas ke bawah (No 1 sampai 16) adalah nomor mata pelajaran, meliputi:

1) Al-Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) KMD
3) Bahasa Arab
4) PKN
5) Bahasa Indonesia
6) Bahasa Inggris
7) Matematika
8) Sejarah
9) Geografi
10) Ekonomi
11) Sosiologi
12) Fisika
13) Kimia
14) Biologi
15) TIK
16) Mandarin

## C. ANALISIS DATA

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

### 1. Analisis Data Tentang Pengelolaan *Moving Class*

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, penulis mengalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang pengelolaan *moving class*. Setelah diketahui jawaban responden dari angket, maka peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui prosentase pengelolaan *moving class*, sehingga akan diketahui kualitas dari pelaksanaan tersebut.

**Tabel 4.12**
**Analisis Prosentase Pengelolaan *Moving Class***

| No | Alternatif Jawaban | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | A | F | B | F | C | F | D | F |
| 1 | 25 | 100% | 9 | - | 2 | - | 4 | |
| 2 | 16 | 40 % | 17 | 42, 5 % | 7 | 17, 5 % | - | - |
| 3 | 30 | 75 % | 10 | 25 % | - | - | - | - |
| 4 | 18 | 45 % | 16 | 40 % | 6 | 15 % | - | - |
| 5 | 17 | 42,5 % | 15 | 37, 5 % | 8 | 20 % | - | - |
| 6 | 23 | 57, 5 % | 15 | 37, 5 % | 2 | 5 % | - | - |
| 7 | 16 | 40 % | 19 | 47, 5 % | 3 | 7,5 % | 2 | 5 % |
| 8 | 17 | 42,5 % | 20 | 50 % | 3 | 7, 5% | - | - |
| 9 | 27 | 67,5 % | 9 | 22, 5 % | 4 | 10 % | - | - |
| 10 | 30 | 75 % | 6 | 15 % | 3 | 7,5 % | 1 | 2, 5 % |
| Jml | 512 | 1280 % | 226 | 565 % | 53 | 132, 5 % | 10 | 15 % |

Dari tabel di atas, dapat diperoleh prosentase jawaban angket sebagai berikut:

a. Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, setiap mata pelajaran telah memiliki kelas tersendiri, terbukti 100 % siswa menjawab sangat setuju
b. Di setiap kelas terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran terbukti, 40 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab sangat setuju, 42,5 % menjawab setuju, dan 17,5 % kurang setuju.

c. Di setiap kelas, terdapat sarana multimedia sebagai penunjang belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terbukti 75 % menjawab sangat setuju, 25 % menjawab setuju

d. Ruang belajar dilengkapi perpustakaan refrensi yang dimanfaatkan oleh siswa, terbukti 45 % menjawab sangat setuju, 40 % menjawab setuju, dan 15 % kurang setuju

e. Jumlah media pembelajaran pada setiap kelas telah memadai dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar, terbukti 42,5 % menjawab sangat setuju, 37,5% menjawab setuju, dan 20 % kurang setuju

f. Guru secara bervariasi memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang terdapat di kelas, terbukti 57,5 % siswa menjawab sangat setuju, 37,5 % menjawab setuju, dan 5 % menajawab kurang setuju

g. Kondisi ventilasi didalam kelas membuat siswa nyaman selama pembelajaran, terbukti 40 % siswa menjawab sangat setuju, 47,5% menjawab setuju, 7,5% kurang setuju, 5 % tidak setuju

h. Kondisi tata cahaya didalam kelas membuat siswa nyaman selama pembelajaran, 42,5% sangat setuju, 50 % menjawab setuju, 7,5% kurang setuju, 5 % tidak setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Siswa mendapat waktu yang cukup untuk bergerak menuju kelas berikutnya saat pergantian jam pelajaran, terbukti 67,5% menjawab sangat setuju, 22,5% menjawab setuju, 10% menjawab kurang setuju.

j. Siswa akan mendapat teguran apabila berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, terbukti, 75% menjawab sangat setuju, 15% menjawab setuju, 7,5% menjawab kurang setuju, dan 2,5% menjawab tidak setuju

Dari data diatas, maka pengelolaan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dapat dikatakan sangat baik dengan bukti :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1402}{1600} \times 100\%$$

$$= 87,6\ \%$$

**2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan rumus mean yaitu :

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{3165}{40}$$

= 79,125 dibulatkan menjadi 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 79,125 dibulatkan menjadi 79

**3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pengelolaan *Moving Class* dengan prestasi belajar siswa**

Selanjutnya analisis yang digunakan adalah analisis statistik "product moment" dengan rumus angka kasar. Adapun dalam pengoperasionalannya pengaruh pengelolaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan kode X untuk nilai pengelolaan *moving class*, dengan kode Y untuk nilai prestasi belajar siswa.

Setelah penulis menyajikan data tentang pengelolaan *moving class* dan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, kemudian penulis memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara interpretasi, yaitu:

a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks "r" product moment
b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment

Untuk keperluan pembuktian dari hipotesis yang telah disajikan pada bab I, digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.13**
**Tabel Kerja Korelasi Product Moment**

| Subyek | X | Y | XY | X2 | Y2 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 39 | 81 | 3159 | 1521 | 6561 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 34 | 78 | 2652 | 1156 | 6084 |
| 3 | 34 | 82 | 2788 | 1156 | 6724 |
| 4 | 34 | 77 | 2618 | 1156 | 5929 |
| 5 | 38 | 76 | 2888 | 1444 | 5776 |
| 6 | 36 | 81 | 2916 | 1296 | 6561 |
| 7 | 37 | 82 | 3034 | 1369 | 6724 |
| 8 | 38 | 81 | 3078 | 1444 | 6561 |
| 9 | 34 | 82 | 2788 | 1156 | 6724 |
| 10 | 33 | 78 | 2574 | 1089 | 6084 |
| 11 | 37 | 83 | 3071 | 1369 | 6889 |
| 12 | 36 | 77 | 2772 | 1296 | 5929 |
| 13 | 33 | 81 | 2673 | 1089 | 6561 |
| 14 | 38 | 83 | 3154 | 1444 | 6889 |
| 15 | 37 | 81 | 2997 | 1369 | 6561 |
| 16 | 30 | 79 | 2370 | 900 | 6241 |
| 17 | 35 | 81 | 2835 | 1225 | 6561 |
| 18 | 34 | 80 | 2720 | 1156 | 6400 |
| 19 | 38 | 79 | 3002 | 1444 | 6241 |
| 20 | 37 | 79 | 2923 | 1369 | 6241 |
| 21 | 36 | 77 | 2772 | 1296 | 5929 |
| 22 | 32 | 79 | 2528 | 1024 | 6241 |
| 23 | 31 | 81 | 2511 | 961 | 6561 |
| 24 | 34 | 81 | 2754 | 1156 | 6561 |
| 25 | 36 | 76 | 2736 | 1296 | 5776 |
| 26 | 31 | 77 | 2387 | 961 | 5929 |
| 27 | 40 | 78 | 3120 | 1600 | 6084 |
| 28 | 34 | 80 | 2720 | 1156 | 6400 |
| 29 | 35 | 79 | 2765 | 1225 | 6241 |
| 30 | 33 | 78 | 2574 | 1089 | 6084 |
| 31 | 38 | 78 | 2964 | 1444 | 6084 |
| 32 | 39 | 80 | 3120 | 1521 | 6400 |
| 33 | 30 | 78 | 2340 | 900 | 6084 |
| 34 | 38 | 77 | 2926 | 1444 | 5929 |
| 35 | 34 | 77 | 2618 | 1156 | 5929 |
| 36 | 31 | 78 | 2418 | 961 | 6084 |
| 37 | 31 | 77 | 2387 | 961 | 5929 |
| 38 | 37 | 78 | 2886 | 1369 | 6084 |
| 39 | 36 | 79 | 2844 | 1296 | 6241 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 34 | 76 | 2584 | 1156 | 5776 |
| Jumlah | 1402 | 3165 | 110966 | 49420 | 250587 |

Dari tabel korelasi product moment diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a. Jumlah N = 40

b. Jumlah X adalah = 1402

c. Jumlah Y = 3165

d. Jumlah XY = 110966

e. Jumlah $X^2$ = 49420

f. Jumlah $Y^2$ = 250587

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$rXY = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2.\}.\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rXY = \frac{40X110966 - (1402).(3165)}{\sqrt{\{40X49420 - (1402)^2.\}.\{40X250587 - (3165)^2\}}}$$

$$rXY = \frac{4438640 - 4437330}{\sqrt{\{1976800 - 1965604\}.\{10023480 - 10017225\}}}$$

$$rXY = \frac{1310}{\sqrt{1196x6255}}$$

$$rXY = \frac{1310}{\sqrt{7480980}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rXY = \frac{1310}{2735{,}138}$$

$$rXY = 0{,}47$$

Jadi koefisien korelasinya adalah :

$r_0 = r_{observasi}$

$r_0 = 0{,}47$

a. Interpretasi Secara Sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks pengaruh "r" product moment ($r_{xy}$), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Interpretasi Nilai "r" *Product Moment***

| Besarnya "r' Product Moment (rXY) | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00 | Antara variable X dan Y tidak terdapat korelasi |
| 0,00 – 0,20 | Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y) |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil $r_{xy}$ 0,47. Jika kita perhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh tidak negatif, ini berarti antara variable X dan variable Y terdapat hubungan searah.

Selanjutnya apabila besarnya $r_{xy}$ yang penulis peroleh adalah 0,47 ternyata terletak diantara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman table interpretasi, penulis dapat menyatakan bahwa pengaruh antara variable X dan variable Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

b. Interpretasi dengan menggunakan table nilai "r" Product Moment

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0,55. Adapun untuk mengetahui apakah Ha (Hipotesis Kerja) yang menyatakan ada pengaruh diterima, dan sebaliknya apakah Ho (Hipotesis nihil) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan "$r_t$" yaitu mencari "df" atau "db" (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

df = N – nr

Diketahui :

N = 40

nr = 2

df = 40– 2 = 38

Jadi hasil dari df adalah 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya adalah menggunakan tabel r ( $r_t$ ) Product Moment dengan taraf signifikan 95%. Hasil tersebut sesuai dengan tabel pengaruh "r" Product Moment sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

**Tabel Korelasi "r" Product Moment**

| N | Interval Kepercayaan 95% | 99% | N | Interval Kepercayaan 95% | 99% | N | Interval Kepercayaan 95% | 99% |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (1) | (2) | (3) | (1) | (2) | (3) |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,874 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,202 | 0,263 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,396 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 46 | 0,291 | 0,276 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,490 | 50 | 0,297 | 0,361 | | | |

Jadi hasil df = 38. Dari angka tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel pengaruh "r" product moment, maka dapat diketahui df sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 95 % didapat nilai "r" tabel ($r_t$)= 0,320, sedangkan pada taraf 99% didapat nilai "r" tabel ($r_t$)= 0,413

Maka dapat diketahui bahwa "$r_{xy}$" lebih besar dari "$r_t$", yaitu 0,47 ≥0,413 ≥ 0,320. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh pengelolaan *moving class* dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya diterima.

Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada adanya pengaruh pengelolaan *moving class* dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ditolak.

Dengan demikian pengaruh pengelolaan *moving class* dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berada pada rentang 0,40 – 0,70. Dari hasil perhitungan statistik, maka dalam skripsi ini ditemukan hasil pengaruh yang sedang atau cukup .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. SIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah, serta dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas pada *Moving Class* di SMA Muhammadiyah Surabaya berdasarkan rumus prosentase diperoleh nilai 87, 6 % dengan kategori sangat baik. Pengelolaan *moving class* ini meliputi pengelolaan ruang belajar dan pengelolaan perpindahan siswa.
2. Prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai raport siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik, hal ini terbukti perhitungan rata-rata peserta didik yaitu 79 yang dikategorikan sangat baik.
3. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh pengelolaan *moving class* dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menggunakan rumus product moment yaitu 0,47 lebih besar daripada "$r_t$", baik pada taraf signifikasi 95 % dengan nilai 0,38, maupun 99 % dengan nilai 0,413. Adapun pengaruh yang ditimbulkan tergolong sedang, hal ini berdasarkan hasil "$r_{xy}$" dengan nilai 0,47 berada ada rentang 0,40-0,70 yangmana interpretasinya adalah sedang atau cukup. Dalam hal ini prestasi belajar tidak hanya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh pengelolaan moving class saja, tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor, seperti: intelegensi, latar belakang pendidikan, dan lain-lain.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pada kesempatan kali ini penulis mengemukakan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Saran bagi guru

   Agar proses belajar mengajar dapat berjalan pada *moving class* ini berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diharapkan, maka guru harus mampu mengelola kelas secara maksimal, terutama dari segi fisiknya, yaitu mengenai pengelolaan ruang belajar mengajar serta media-media pembelajaran yang ada, karena dengan *moving class* setiap mata pelajaran telah memiliki ruang sendiri sehingga guru yang bersangkutan dapat memanfaatkannya dengan pengelolaan kelas terutama ruang belajar dengan optimal.

2. Saran bagi siswa

   Siswa haruslah lebih aktif lagi didalam pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran siswa tidak hanya sebagai orang yang yang diawasi saja, tetapi siswapun harus dapat mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru. Apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti atau membuat kegiatan pembelajaran dirasa kurang baik dan kurang nyaman siswa harus berani mengungkapkan kepada guru untuk didiskusikan dan dicari jalan keluarnya. Hal ini penting dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga prestasi belajar meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abror, Abdul Rahman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogjakarta: Tiara Wacana

Abu, Drs.H. Tabrani Rusyan, Daryani, Dra. Yani, 1993, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Nine Karya

Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta

Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Arikunto, Suharsimi, 1983, *Dasar dan Teknik Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara

----------, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta

----------, 1995, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara

----------, 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

Bahar, Ach., Sholeh, Moch, 1980, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, Surabaya: Karya Utama

Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta

Direktorat Pembinaan SMA, 2010, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*

Djamaroh, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

----------, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Echols, Jhon M., Shadily, Hasan, 1998, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia

H. Moedjiarto, 2002, *Karakteristik Sekolah Unggul*, CV. Duta Graha Pustaka

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 3*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

----------, 2000, *Statistik 2*, Yogjakarta: Andi Offset

Hajar, Ibnu, 1996, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Haryono, Amrul Hadi, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali

Mahmud, Dimyati, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rieneka Cipta

----------, 1998, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, Yogjakarta: BPFE

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, Jakarta:Bumi Aksara

Marzuki, 1977, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI

Nasution, M.A, 2009, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 "Standart Sarana dan Prasarana"

Purwanto, Ngalim, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosydakarya

Ridwan.*kegiatanbelajar terhadap prestasiyangdicapai*, (http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar))

Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

S.Nasution, 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars

Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 "Standart Sarana dan Prasarana"

Poelihawati, Ieke, 2005 *Moving Student Sistem Dalam Proses Pemebelajaran*, Makalah Program MM, Pasca Sarjana, Jakarta: Universitas Krida Wacana

Purwanto, Ngalim, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosydakarya

Ridwan.*kegiatanbelajar terhadap prestasiyangdicapai*, (http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar))

Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

S.Nasution, 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars

Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta

Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: CV.Pustaka Setia

Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta

Soetopo, Drs. Hendayat, Soemanto, Drs. Wasty, 1982, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Sudirman A.M., 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Sudjiono, Anas, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warsito, Hermawan, 2005, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wijaya, Cece, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Yosda, Ine I. Aiman, 1993, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

http://manajemenbelajar.blogspot.com/2009/08/strategi-belajar-dengan-moving-class.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id